

PERSEPSI DAN MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP STUDI DI UTM BANGKALAN

Elita Yuvika Wulandari, Nurul Imamah
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

The aim of this study was to obtain data on the perception and motivation of students towards the study of lecturer's general subjects (MKU), to answer the question, whether there is an effect of student perception and motivation towards the study of lecturer's general subjects (MKU) on learning outcomes. We tested 20 students drawn from the population of students participating in MKU, using multistage random sampling technique. The results of data analysis concludes that there is significant effect of student perception and motivation towards the study of lecturer's general subject (MKU) on learning outcomes, or in other words, the better and stronger the perception and motivation of students are, the better the students's absorbtion. Through MKU, expected the third mission can be achieved, the competence of MKU's lecturers need to be improved, permanently.

Keywords: Perception, Motivation

PENDAHULUAN

Berbeda dengan perguruan tinggi negeri lainnya, Universitas Trunojoyo Madura merupakan kelanjutan dari Universitas Bangkalan Madura (Unibang) yang berubah statusnya dari perguruan tinggi Swasta menjadi Perguruan Tinggi Negeri berdasarkan keputusan Presiden (Keppres) RI Nomor 85 Tahun 2001 Tanggal 5 Juli 2001. Peresmian berlangsung pada tanggal 23 Juli 2001. Dalam sambutannya KH. Abdurrahman Wahid sebagai Presiden Republik Indonesia pada waktu itu, mengatakan bahwa salah satu keinginan Masyarakat Madura untuk memiliki Universitas Negeri telah tercapai. Universitas Trunojoyo Madura seperti kondisinya yang ada saat ini, masih dalam tahap pembenahan – pembenahan mendasar, seperti renovasi gedung perkuliahan, kantor administrasi, kantor pusat maupun fakultas, dan prasarana kampus seperti instalasi listrik dan air serta sarana olahraga dalam kampus. Saat ini dilakukan pula upaya hanya untuk melengkapi sarana laboratorium yang ada disemua fakultas.

Berdasarkan Visi-nya Universitas Trunojoyo Madura bertekad untuk menjadi Perguruan Tinggi yang unggul di bidang Pendidikan dan Riset. Serta Misinya yaitu untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mampu memenuhi tuntutan pemangku kepentingan (stakeholdesrs) jasa pendidikan tinggi untuk mengembangkan ilmu

pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat, menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis riset untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, serta menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis pada hasil riset untuk mendukung proses pembelajaran dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam upaya menghasilkan lulusan sebagai mana dinyatakan di atas, yakni lulusan yang profesional dan berdaya saing, maka setiap mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dapat mengikuti empat mata kuliah umum. Mata kuliah umum yang dapat diikuti setiap mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yakni; (1) Agama islam, (2) Aspek Hukum , (3) Bahasa Indonesia dan (4) Bahasa Inggris

Upaya lain yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran mata kuliah umum dan universitas tercapai adalah adanya koordinator untuk setiap mata kuliah tersebut, yang bertugas menyatukan satuan acara pembelajaran (SAP). Dengan SAP yang sama diharapkan bahan ajar baik itu materi pertatap muka serta tugas-tugas yang diberikan kepada setiap mahasiswa, metode dan teknik evaluasi yang digunakan dosen adalah sama. Selain adanya penyamaan SAP, oleh universitas untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran empat mata kuliah umum tersebut terserap dengan baik, karena diajarkan oleh dosen yang terseleksi, maka saat akan diadakannya Ujian Tengah Semester dilakukan umpan balik dari mahasiswa bagi dosen berupa pemberian kuesioner kepada setiap dosen untuk menilai kualitas pembelajaran dosen. Kuisisioner tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan dan pernyataan dengan lima rentang. Hasil kuesioner mahasiswa tersebut selanjutnya dianalisis oleh Biro Administrasi Akademik dan hasil analisis yang berupa skor selanjutnya diberikan kepada para koordinator MKU agar diinformasikan kepada para dosen di bawah koordinasinya. Semua ini dilakukan agar tujuan pendidikan Universitas Trunojoyo Madura terutama pembentukan karakter dan prilaku terpuji berlandaskan nilai-nilai universal benar-benar tercapai.

Permasalahannya adalah berdasarkan data kehadiran mahasiswa dalam mengikuti per kuliahan MKU tersebut ternyata ada mata kuliah yang partisipasi dan kehadiran mahasiswa sangat tinggi, dan sebaliknya terdapat mata kuliah yang partisipasi dan kehadiran mahasiswa sangat rendah. Permasalahan pembelajaran MKU ternyata tidak hanya berasal dari para mahasiswa. Permasalahan juga muncul karena dosen, di mana saat ujian akhir semester akan berlangsung dosen tidak muncul dan soal ujian pun belum ada sehingga panita UAS terpaksa membatalkan ujian dan tentunya ini menimbulkan keributan

dan protes dari mahasiswa yang berujung pada munculnya persepsi negatif mahasiswa terhadap perkuliahan MKU. Berdasarkan wawancara dengan panitia Ujian Akhir Semester ternyata setiap tahun terjadi beragam permasalahan terkait pelaksanaan UAS MKU. Untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan pembelajaran MKU sebagai mana dinyatakan di atas dirasa perlu dilakukan suatu penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas. Penelitian yang lebih menekankan pada persepsi dan motivasi mahasiswa tentang pembelajaran MKU dan mengikuti perkuliahan MKU.

Beragam permasalahan dan pertanyaan yang muncul dan dapat diindikasikan terkait dengan pelaksanaan perkuliahan MKU, yang perlu ditemukan jawabannya dalam penelitian ini. Secara lebih rinci permasalahan di atas dapat dirinci menjadi berbagai pertanyaan dan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan MKU?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kesiapan, dan sikap para dosen yang membina dan mengajar MKU?
3. Bagaimana motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan MKU?
4. Bagaimana daya serap mahasiswa terhadap MKU?
5. Apakah terdapat perbedaan daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan MKU?
6. Bagaimana penilaian mahasiswa terhadap kesiapan dosen dalam mengajar MKU?
7. Bagaimana penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran dosen?
8. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa termotivasi dan tidak termotivasi untuk mengikuti perkuliahan MKU?
9. Apakah terdapat perbedaan motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan MKU? Jika ada MKU apa yang motivasi mahasiswa paling kuat untuk mengikuti perkuliahan MKU?
10. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penilaian yang dilakukan oleh dosen MKU?

Pembatasan Masalah Berdasarkan identifikasi masalah diketahui bahwa banyak permasalahan yang muncul dari pembelajaran mata kuliah umum universitas. Permasalahan tersebut dapat berasal dari dosen, berupa kesiapan dan kualitas pembelajaran yang dilakukannya, dapat juga berasal dari mahasiswa karena persepsi dan motivasinya belajar MKU, karena sebagian besar MKU tersebut sudah pernah dipelajari baik saat mereka dijenjang pendidikan menengah maupun saat mereka di jenjang pendidikan dasar,

sehingga jika dosen tidak dapat menyajikan pembelajaran yang menantang atau kurang dapat menimbulkan ketertarikan mahasiswa, maka tujuan pembelajaran MKU tidak akan tercapai. Agar penelitian ini betul-betul dapat menjawab permasalahan secara mendalam dan utuh, maka perlu ada pembatasan terhadap masalah penelitian.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan MKU?
2. Bagaimana motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan MKU?
3. Bagaimana daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan MKU?
4. Apakah terdapat pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa akan pembelajaran yang dilakukan dosen MKU terhadap daya serap mahasiswa?

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi Secara sederhana persepsi dapat diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian dengan bantuan indera. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Dalam hal ini persepsi terkait dengan penafsiran akan obyek, penerimaan akan stimulus (Input), pengorganisasian terhadap stimulus, dan penafsiran stimulus yang terorganisasikan dan pada akhirnya berkaitan atau mempengaruhi perilaku dan sikap. Persepsi diartikan sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, memfokuskan, mengelompokkan, terhadap suatu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman akan suatu objek atau peristiwa. Persepsi juga dapat berarti sebagai hasil analisis seseorang terhadap hal-hal di sekelilingnya dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya berdasarkan hasil analisis ia mengenali hal-hal tersebut.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses mental yang melibatkan proses penginderaan dan berpikir, membedakan, mengelompokkan, mengenali terhadap suatu objek untuk kemudian di nilai dan di ambil kesimpulan terhadap objek tersebut dan disimpan di dalam memori ingatan. Persepsi membutuhkan adanya

objek atau stimulus yang diindera oleh alat indera dengan perantara syaraf sensorik, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat kesadaran, selanjutnya di dalam otak terjadilah suatu proses psikologis yaitu pemaknaan hingga pada akhirnya individu dapat mengalami persepsi. Karena itu secara psikologi, persepsi diartikan sebagai salah satu perangkat psikologis yang menandai kemampuan seseorang untuk mengenal dan memaknai sesuatu objek yang ada di lingkungannya. Proses pemaknaan yang bersifat psikologis sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan dan lingkungan sosial secara umum. Karenanya tidak mengherankan jika seringkali terjadi perbedaan pemahaman sebagai akibat adanya perbedaan persepsi antara dua orang terhadap objek yang sama. Persepsi tidak sekedar pengenalan atau pemahaman tetapi juga evaluasi bahkan persepsi juga bersifat inferensi terhadap suatu objek.

Persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi pada individu tersebut. Persepsi dimulai dengan proses penyerapan suatu objek atau penerimaan gambaran dan kesan suatu objek melalui panca indera dan pengorganisasiannya disertai interpretasi (penafsiran) sehingga objek tersebut bermakna bagi individu. Persepsi seseorang bisa salah bahkan sangat berbeda dari persepsi orang lain. Kekeliruan atau perbedaan persepsi ini dapat memunculkan bermacam implikasi dalam hubungan antar manusia. Demikian juga dengan pembelajaran MKU meskipun sudah di upayakan penyatuan isi, materi, tugas-tugas yang diberikan, metode mengajar dosen, karena setiap dosen memiliki karakter dan kekhasan masing-masing, serta para mahasiswa yang menerima pembelajaran pun berasal dari beragam latar belakang sosial dan budaya serta lingkungan yang berbeda maka pastilah persepsi mereka baik dalam menerima pembelajaran maupun dalam cara mereka merespon perkuliahan juga berbeda.

Proses Persepsi

Sarwono (2009:24) berpendapat bahwa persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan (Salito W. Sarwono

2009:94). Didalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri ntuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Dalam proses ini kepekaan dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga muncul apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku, dan tindakan seseorang didalam kehidupan bermasyarakat.

Robbins dan Judge (20012:175) berpendapat bahwa persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang, pada dasarnya bisa dibedakan dari realita objektif. Menurut Robbins dan Judge (2012:175) ketika seseorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipenuhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalam masa lalu, dan harapan-harapan seseorang. Karakteristik target yang diobservasikan bias mempengaruhi apa yang diartikan individu yang bersuara keras cenderung diperhatikan dalam sebuah kelompok dibandingkan individu yang diam. Begitupula dengan individu yang luar biasa menarik atau tidak menarik. Oleh karena itu target tidak dilibatkan secara khusus, hubungan sebuah target dengan latar belakang juga mempengaruhi persepsi, seperti halnya kecenderungan kita untuk mengelompokkan hal-hal yang dekat dan hal-hal yang mirip.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses mental yang melibatkan proses penginderaan dan berpikir, membedakan, mengelompokan, mengenali terhadap suatu objek untuk kemudian di nilai dan di ambil kesimpulan terhadap objek tersebut dan disimpan di dalam memori ingatan. Persepsi membutuhkan adanya objek atau stimulus yang diindera oleh alat indera dengan perantaraan syaraf sensorik, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat kesadaran, selanjut nya di dalam otak terjadilah suatu proses psikologis yaitu pemaknaan hingga pada akhirnya individu dapat mengalami persepsi. Karena itu secara psikologi, persepsi diartikan sebagai salah satu perangkat psikologis yang menandai kemampuan seseorang untuk mengenal dan

memaknai sesuatu objek yang ada di lingkungannya. Proses pemaknaan yang bersifat psikologis sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan dan lingkungan sosial secara umum. Karenanya tidak mengherankan jika seringkali terjadi perbedaan pemahaman sebagai akibat adanya perbedaan persepsi antara dua orang terhadap objek yang sama. Persepsi tidak sekedar pengenalan atau pemahaman tetapi juga evaluasi bahkan persepsi juga bersifat inferensi terhadap suatu objek.

Persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi pada individu tersebut. Persepsi dimulai dengan proses penyerapan suatu objek atau penerimaan gambaran dan kesan suatu objek melalui panca indera dan pengorganisasiannya disertai interpretasi (penafsiran) sehingga objek tersebut bermakna bagi individu. Persepsi seseorang bisa salah bahkan sangat berbeda dari persepsi orang lain. Kekeliruan atau perbedaan persepsi ini dapat memunculkan bermacam implikasi dalam hubungan antar manusia. Demikian juga dengan pembelajaran MKU meskipun sudah di upayakan penyatuan isi, materi, tugas-tugas yang diberikan, metode mengajar dosen, karena setiap dosen memiliki karakter dan kekhasan masing-masing, serta para mahasiswa yang menerima pembelajaran pun berasal dari beragam latar belakang sosial dan budaya serta lingkungan yang berbeda maka pastilah persepsi mereka baik dalam menerima pembelajaran maupun dalam cara mereka merespon perkuliahan juga berbeda.

Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan keinginan, hasrat, dan sekaligus tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri manusia yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Oleh karena itu, motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan atau *need* yang tidak terpenuhi, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami ketidakseimbangan dan untuk mengurangi tekanan tersebut mereka melakukan usaha agar keseimbangan tercapai kembali. Motivasi juga diartikan sebagai harapan seseorang untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinstik yang menggambarkan keinginan berprestasi dengan melakukan tindakan karena

adanya dorongan dari dalam dirinya, dan motivasi ekstrinsik sebagai keinginan untuk berprestasi karena upaya untuk menghindari dari hukuman.

Arifin Tahir (2014:92) mendeskripsikan bahwa motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa manusia (seseorang) hanya melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan. Prinsip itu tidak menutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang melakukan sesuatu yang tidak disukainya.

Kast dan James (2006:398) mengemukakan bahwa motivasi adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan suatu kecenderungan perilaku tertentu. Dorongan untuk bertindak ini dapat dipicu oleh suatu rangsangan luar, atau lahir dari dalam diri orang itu sendiri dalam proses fisiologi dan pemikiran individu itu. Perbedaan motivasi niscaya merupakan faktor terpenting untuk memahami dan meramalkan perbedaan dan perilaku individual.

Tujuan Pembelajaran MKU di Universitas Trunojoyo Madura

Dari empat mata kuliah umum universitas, dapat dikelompokkan menjadi dua tujuan utama. Pertama, mata kuliah yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura setelah lulus agar mudah terserap lapangan kerja, atau dapat berkompetisi dengan lulusan PTN lainnya. Tujuan diberikannya dua kelompok mata kuliah sebagaimana di atas, adalah agar lulusan Universitas Trunojoyo Madura selain memiliki kompetensi dan profesional dalam setiap bidang studi yang ditempuhnya di Universitas Trunojoyo Madura, juga memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis dan berkeadaban, dan menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan dirinya dan masyarakat di mana ia berada berdasarkan nilai-nilai universal Islam yang diperolehnya ketika ia menempuh pendidikan di Universitas Trunojoyo Madura.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan di Universitas Trunojoyo Madura memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu membentuk dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki individu agar bermanfaat baik untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara dan warga

masyarakat berbasis pada hasil riset untuk kemanfaatan masyarakat, di mana untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan di Universitas Trunojoyo Madura perlu dilakukan secara sengaja dan terencana baik di dalam untuk memilih materi, strategi, kegiatan, dan teknik pembelajaran. Agar pendidikan nilai-nilai universal seperti dikemukakan di atas dapat diimplementasikan dan tercapai sesuai dengan misi yang terdapat dalam renstra Universitas Trunojoyo Madura maka diperlukan upaya yang terintegrasi dari semua pihak terutama dosen dan mahasiswa, diperlukan rasa bertanggung jawab terhadap pencapaian visi dan misi Universitas Trunojoyo Madura. Penanaman nilai-nilai universal yang telah berlangsung selama ini di Universitas Trunojoyo Madura sesungguhnya merupakan kolaborasi dan berkaitan erat tujuan pendidikan serta tujuan didirikannya Universitas Trunojoyo Madura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey. Digunakannya metode survey, karena survey adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang status gejala atau suatu fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Survei juga jenis penelitian yang bertujuan untuk pengumpulan informasi atau data yang digunakan dalam mengadakan penyelidikan hubungan antar variable atau untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data serta informasi tentang persepsi dan motivasi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura terhadap pembelajaran mata kuliah umum, dan juga ingin mengetahui daya serap mahasiswa akan hasil belajar MKU. Secara lebih operasional penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban secara empirik akan:

1. Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan dosen MKU?
2. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan MKU?
3. Daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan MKU?
4. Apakah terdapat pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa akan pembelajaran yang dilakukan dosen MKU terhadap daya serap mahasiswa?

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu keinginan Masyarakat Madura untuk memiliki Universitas negeri, tepatnya seluruh Fakultas dan program studi yang menawarkan MKU.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih satu minggu, tepatnya mulai pada tanggal 2 Oktober 2018 sampai dengan 7 Oktober 2018.

Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa yang mengambil kedelapan MKU, pada semester genap tahun ajaran 2018-2019, yang berjumlah 20 mahasiswa, terdiri atas 24 program studi.

Teknik Sampling

Sampling sebesar 25%, dari populasi atau sebesar 20 mahasiswa diambil dengan menggunakan teknik sampling *multistage random sampling*. Sampel sebesar 20 orang mahasiswa tersebut hanya yang akan dikenakan atau diberi angket persepsi dan motivasi terhadap pembelajaran MKU dosen. Sedangkan untuk mendeskripsikan daya serap terhadap pembelajaran MKU maka diambil semua mahasiswa peserta pembelajaran MKU dosen yang ikut mengumpulkan tugas, ikut UTS dan ikut UAS serta nilainya terdapat dalam Universitas Trunojoyo Madura berjumlah 20 orang mahasiswa atau sampling populasi. Dengan cara ini diyakini sampel penelitian benar-benar representatif, baik dalam aspek responden maupun dalam aspek kriteria yang lain sehingga data tentang persepsi dan motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran MKU dosen benar-benar representatif.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data digunakan alat pengumpulan data yang berupa kuesioner dan angket. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang kualitas pembelajaran dosen MKU, angket digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran MKU dosen sedangkan tes digunakan untuk mendapatkan data tentang daya serap mahasiswa terhadap MKU. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah: persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan MKU dosen (X1), dan motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan MKU (X2), sedangkan variabel terikatnya daya serap mahasiswa terhadap pembelajaran MKU dosen (Y).

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dengan statistik deskriptif ingin diketahui karakteristik data hasil penelitian; (a) dispersi, meliputi; harga maksimum, minimum, rentang, simpangan baku, dan varians, (b) ukuran gejala memusat seperti; rata-rata, median, modus, (c) distribusi seperti; kurtosis, dan skewness, serta (d) penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram. Dengan cara ini diharapkan diperoleh gambaran yang utuh akan karakteristik dari variabel yang diteliti. Sedangkan statistik inferensial yang akan digunakan adalah korelasi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat empat rumusan masalah penelitian yang ingin ditemukan jawabannya dengan melakukan analisis data hasil penelitian. Sebelum semua rumusan masalah di atas dijawab, terlebih dahulu akan disajikan karakteristik data hasil penelitian sebagai hasil pengumpulan data. Beberapa karakteristik data hasil penelitian antara lain adalah; (1) mata kuliah yang diteliti dan jumlah responden pengambil mata kuliah tersebut, (2) program studi mahasiswa yang mengambil MKU, (3) dosen-dosen pengampu MKU semester genap tahun ajaran 2018, (4) nama dosen dan MKU yang diampu serta jumlah mahasiswa peserta MKU tersebut. Jawaban terhadap beberapa karakteristik data hasil penelitian disajikan ke dalam bentuk tabel 1 hingga tabel 5.

Tabel 1. Mata Kuliah Universitas yang diteliti dan jumlah mahasiswa pengambil

NO	Mata Kuliah	Jumlah Mahasiswa	%
1	Agama Islam	8	30.4
2	Aspek Hukum	7	20.5
3	Bahasa Inggris	3	17.2
4	Bahasa Indonesia	2	31.8
Total		20	100.0

Berdasarkan data sebagaimana yang terdapat dalam Tabel 1 terdapat empat MKU yang diteliti persepsi dan motivasi mahasiswa serta daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan MKU tersebut, yakni; (1) Agama islam, (2) Aspek Hukum , (3) Bahasa

Indonesia dan (4) Bahasa Inggris. dari keempat MKU tersebut MKU yang terbanyak mahasiswa pengambil MKU tersebut adalah Agama Islam yaitu 8 orang mahasiswa atau (31,8%), dan Aspek Hukum Bisnis sebanyak 7 orang atau (30,4%), sedangkan MKU dengan peserta paling sedikit adalah Bahasa Inggris yang jumlah pesertanya 2 orang atau 17,2%.

Pembahasan

Rumusan masalah pertama yang ingin ditemukan jawabannya adalah persepsi atau pendapat para mahasiswa peserta MKU terhadap perkuliahan MKU. selengkapnya rumusan masalah tersebut adalah: “Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan MKU?”. Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka dikumpulkan data dengan menggunakan angket tentang persepsi mahasiswa tentang pembelajaran MKU dosen, dengan angket ini akan diperoleh data tentang persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan MKU dosen. Angket terdiri atas 10 pernyataan, yang disusun menggunakan teori yang terdapat dalam kajian teori bab dua. Angket disusun menggunakan skala model *Likert*, dengan rentang skor 1 s/d 5, untuk butir-butir yang positif, dan skor 5 s/d 1 untuk butir-butir negative. Ke lima opsi alternative jawaban terhadap angket adalah: Sangat Kurang Positif – Kurang Positif – Sedang – Positif – Sangat Positif. Untuk menterjemahkan skor jawaban responden menggunakan pedoman pengelompokan skor sebagaimana table berikut.

Tabel 2. Pedoman Pengelompokan Skor

Persepsi Mahasiswa terhadap pembelajaran MKU dosen		Motivasi Mahasiswa terhadap pembelajaran MKU dosen	
Rentang Skor	Sebutan	Rentang Skor	Sebutan
1,00 s/d 1,08	Sangat Kurang Positif	1,00 s/d 1,08	Sangat Rendah
1,81 s/d 2,60	Kurang Positif	1,81 s/d 2,60	Rendah
2,61 s/d 3,40	Sedang	2,61 s/d 3,40	Sedang
3,41 s/d 4,20	Positif	3,41 s/d 4,20	Kuat
	4,21 s/d 5,00	4,21 s/d 5,00	Sangat Kuat

Selanjutnya skor hasil analisis jawaban mahasiswa terhadap angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran MKU dosen hasil analisis data dengan menggunakan

statistik deskriptif dibaca dengan menggunakan pedoman penskoran sebagaimana Tabel 1. Bagaimana sebaran jawaban responden terhadap kuesioner tentang Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran MKU oleh Dosen. Sesuai dengan pedoman pengelompokkan skor dan sebutan sebagaimana terdapat tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran MKU dosen diketahui bahwa rerata skor tertinggi adalah untuk “*Ketepatan Mata kuliah ini untuk menanamkan nilai-nilai universal*”. Ini berarti bahwa para mahasiswa peserta MKU (Pengantar Manajemen dan Ekonomi Moneter) berpendapat dan menilai bahwa mata kuliah-mata kuliah tersebut sangat sesuai dan tepat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai universal bagi mahasiswa peserta kuliah tersebut, atau dengan perkataan lain melalui mata kuliah-mata kuliah ini nilai-nilai universal lebih mudah ditanamkan pada individu. Inferensi yang dapat diambil dari data di atas adalah jika dosen mengajar dengan persiapan yang baik, maka ketika saat pembelajaran berlangsung dosen akan percaya diri, sehingga dosen dengan mudah menyampaikan bahan ajar dengan baik, dosen dapat menjawab pertanyaan para mahasiswa dengan baik, menjadikan mahasiswa puas karena pertanyaannya terjawab dengan baik.

Tabel 2. Rerata skor persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran MKU dosen

No	Pertanyaann	Mean
1	Kebermanfaatan mata kuliah ini terhadap diri sendiri	3.70
2	Kegunaan mata kuliah dalam kehidupan bermasyarakat	3.77
3	Materi yang diujikan sesuai dengan yang diinginkan	3.45
4	Kesiapan dosen dalam mengajar	3.88
5	Semangat dosen dalam mengajar	3.83
6	Penjelasan dosen dalam perkuliahan	3.70
7	Kompetensi dosen dalam mengajar	3.61
8	Ketetapan MK ini untuk menanam nilai-nilai universal	3.75
9	Anda merasa rugi jika tidak mengikuti perkuliahan	3.94
10	Kualitas dosen tamu yang dihadirkan untuk mengajar	3.39
11	Mata kuliah ini menambah pengetahuan	3.43
12	Penjelasan dosen terhadap silabus mata kuliah	3.74

Dari hasil analisis kuesioner persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran MKU, skor rerata terendah adalah untuk pernyataan “Mata kuliah ini dapat dipelajari sendiri” dan “Merasa rugi jika tidak mengikuti perkuliahan” masing-masing dengan rerata skor 3,39 dan 3,35, atau pada sebutan sedang, atau mahasiswa tidak begitu yakin jika diminta untuk belajar sendiri terkait dengan pengetahuan-pemahaman serta penanaman nilai-nilai Universal. Selanjutnya berdasarkan skor rerata jawaban mahasiswa terhadap kuisisioner persepsi mahasiswa tentang pembelajaran dosen MKU peserta MKU menilai atau memiliki persepsi bahwa pembelajaran dosen MKU adalah baik.

Permasalahan kedua yang ingin diketahui jawabannya adalah tentang: “Bagaimana motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan MKU”. Untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan adalah sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Rerata Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Perkuliahan MKU

No	Pernyataan	Mean
1	Konsentrasi anda dalam mengikuti setiap perkuliahan MKU	3.34
2	Persiapan anda ketika akan mengikuti perkuliahan MKU	3.25
3	Kemauan anda membaca literature yang dianjurkan dosen MKU	3.18
4	Daya serap anda terhadap mata kuliah MKU	3.30
5	Keseriusan anda dalam mengerjakan tugas-tugas MKU	3.52
6	Gairah anda ketika akan mengikuti perkuliahan MKU	3.49
7	Penilaian anda akan keseriusan teman-teman anda mengikuti perkuliahan MKU	3.21
8	Referensi terhadap Mata Kuliah ini perlu ditambah	3.34
9	Penilaian anda terhadap kegairahan teman-teman anda mengikuti perkuliahan MKU	3.32
10	Kemauan anda mengumpulkan tugas MKU tepat waktu	3.72
11	Kemauan anda mengikuti perkuliahan sepenuh wakt	3.71

Sesuai dengan pedoman pengelompokkan skor dan sebutan secara keseluruhan tentang motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan dosen adalah 3,39. Skor 3,39 ini berada pada sebutan Sedang. Ini berarti motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan MKU dosen adalah “sedang – Kuat”. Sedang artinya mahasiswa tersebut motivasinya untuk mengikuti perkuliahan MKU dosen adalah biasa-biasa saja, kuat artinya mahasiswa tersebut memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti perkuliahan MKU dosen.

Tabel 4. Rerata Skor Motivasi Mahasiswa

No	Pernyataan	Mean
1	Kemauan berpartisipasi agar kuliah ini berjalan dengan baik	3.80
2	Gairah anda ketika akan mengikuti perkuliahan MKU	3.49
3	Konsentrasi anda dalam mengikuti setiap perkuliahan MKU	3.34
4	Referensi terhadap Mata Kuliah ini perlu ditamba	3.34
5	Penilaian anda terhadap kegairahan teman-teman anda mengikuti perkuliahan MKU	3.32
6	Daya serap anda terhadap mata kuliah MKU	3.30
7	Persiapan anda ketika akan mengikuti perkuliahan MKU	3.25
8	Penilaian anda akan keseriusan teman-teman anda mengikuti perkuliahan MKU	3.21
9	Kemauan anda membaca literature yang dianjurkan dosen MKU	3.18

Skor rerata tertinggi motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan dosen adalah 3,80 dan skor rerata terendah 3,18. Merujuk ke tabel 1.4, maka skor 3,80, berada pada rentang sebutan “Sedang – Kuat”. Sedang artinya mahasiswa tersebut motivasinya untuk mengikuti perkuliahan MKU dosen adalah biasa-biasa saja, kuat artinya mahasiswa tersebut memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti perkuliahan MKU dosen.

Rumusan masalah ketiga berbunyi: “Bagaimana daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan MKU. Apakah terdapat perbedaan daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan MKU, kalau ada perbedaan tersebut antar MKU apa saja”. Untuk mengetahui daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan MKU dosen dapat dilihat dari nilai (skor) yang diperoleh mahasiswa. Setiap dosen yang mengajar di Universitas Trunojoyo Madura di akhir perkuliahannya harus mengukur daya serap mahasiswa akan pembelajaran yang diberikan nya. Ukuran daya serap dalam hal ini adalah nilai (skor) yang diperoleh oleh para mahasiswa. Karena komponen nilai yang harus dilaporkan oleh setiap dosen terdiri atas nilai tugas-nilai UTS, nilai UAS serta nilai akhir yang merupakan penggabungan dari ketiga komponen nilai sebelumnya.

Rumusan masalah keempat yang ingin ditemukan jawabannya adalah ”Apakah terdapat pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa akan pembelajaran yang dilakukan dosen MKU terhadap daya serap mahasiswa”. Untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan di atas, maka data persepsi mahasiswa dan motivasi mahasiswa mengikuti

pembelajaran MKU dosen dikorelasikan dengan nilai (daya serap) mahasiswa. Korelasi menggunakan statistik korelasi. Semakin positif (baik) mahasiswa mempersepsikan dosen (kualitas dan kompetensi) maka semakin baik daya serap (nilai)nya, dan sebaliknya. Ternyata hasil analisis statistik untuk motivasi dengan daya serap hasilnya sama dengan antara persepsi dengan daya serap yang juga sangat signifikan.

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas di mana ditemukan bahwa terdapat hubungan (pengaruh) antara persepsi dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran MKU dosen dengan daya serapnya secara sendiri-sendiri, hal ini sejalan dengan berbagai teori belajar yang ada selama ini serta sejalan dengan beberapa penelitian terutama dalam bidang pendidikan bahwa persepsi yang positif akan menghasilkan keseriusan dan semangat belajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar. Individu yang memiliki motivasi yang kuat (tinggi) untuk mencapai sesuatu cenderung akan berhasil, sebab dengan adanya motivasi tersebut ia akan terdorong dan bersemangat pantang menyerah, ia akan mengerahkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk fokus terhadap apa yang diinginkan kanya untuk dicapai. Demikian juga dalam pembelajaran MKU jika seorang memiliki persepsi yang positif dan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar MKU maka ketika dosen menjelaskan mata kuliah tersebut ia akan memperhatikan dengan sungguh-sungguh, ia akan mengerjakan semua tugas dengan sebaik-baiknya karena adanya keingintahuan lebih banyak terhadap MKU yang diikutinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan para mahasiswa peserta MKU memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran MKU dosen. Namun, secara keseluruhan motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan dosen adalah berada pada sebutan “Sedang dan Kuat”. Selain itu dosen MKU dapat dinilai bahwa dari waktu ke waktu perkuliahan selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga daya serap mahasiswa menjadi semakin meningkat (baik). Namun selain itu terdapat perbedaan daya serap antara peserta kuliah MKU terhadap MKU yang mereka ikuti. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rentang nilai yang berbeda antar MKU maupun rerata, dan standar deviasi antar nilai-nilai tersebut, yaitu dimana terdapat hubungan (pengaruh) yang signifikan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran MKU dosen dengan daya serap mahasiswa. Semakin positif (baik)

mahasiswa memper sepsikan dosen (kualitas dan kompetensi) maka semakin baik daya serap (nilai) nya, dan sebaliknya, serta terdapat hubungan (pengaruh) motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan MKU dosen dengan daya serapnya. Semakin kuat (tinggi) motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan MKU dosen maka semakin baik (besar) daya serapnya, dan sebaliknya.

Saran

Agar pembelajaran berhasil maka perlu ditingkatkan persepsi dan motivasi mahasiswa dengan jalan:

1. Memperhatikan faktor-faktor internal maha siswa seperti; aspek fisiologis terutama perkembangan emosional mahasiswa serta perkembangan tahap berpikirnya. Mahasiswa karena sudah dewasa maka perkuliahan lebih banyak memberi kesempatan mereka untuk aktif dengan jalan pokok bahasan yang di bahas adalah permasalahan kontekstual, permasalahan an yang dekat dengan kehidupan keseharian mereka.
2. Memperhatikan Faktor Eksternal, artinya dalam pembelajaran MKU dosen harus menggunakan berbagai alat yang sesuai dengan karaktersitik pokok bahasan MKU serta lingkungan mengkondisikan pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Panduan Akademik*, 2017. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.
- Panduan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiwa Baru*, 2017. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.
- Supartha, Wayan Gede dan Desak Ketut Sintaasih. 2017. *Pengantar Perilaku Organisasi*. Denpasar Timur: CV. Setia Bakti.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Toha, Miftah. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajda Grafindo Persada.
- Tahir, Arifin. 2014. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, Candra dan Nasrul Syakur Chaniago. 2017. *Perilaku Organisasi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)